



Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif Bagi Masyarakat Gampong Lueng Kecamatan Jangka

Productive Economic Business Empowerment For Gampong Lueng Communities, District Jangka

¹ Rizkha Maulana, ² Rizky Maulana, ³ Karimi, ⁴ Nelly,
⁵ Mena Sari, ⁶ Novrihan Leily nasution

^{1,3,5} Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh

² Prodi Teknologi Informasi Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh

² Prodi Manajemen Universitas Serambi Mekkah

⁶ Program studi manajemen fakultas ekonomi dan bisnis universitas Labuhanbatu

Email: rizkhamaulana22@gmail.com

Article History:

Received: 20 Mei 2023

Revised: 20 Juni 2023

Accepted: 12 Juli 2023

Keywords: *Empowerment, Business, Productive Economy*

Abstract: *Gampong Leung Village is located in the Jangka sub-district which is very famous for its products in the form of serving hoods or Sange Aceh handicrafts. This service aims to improve business results to make society a productive economy in running its business. The author carries out activities in the form of assistance as an effort to improve the economy of the people of Gampong Leung Village, Jangka District, Bireuen Regency. Training and mentoring activities. From the results of the training, the Gampong Leung village community was able to make a serving/sange hood in a unique shape. Thus attracting consumers to buy.*

Abstrak

Desa Gampong Lueng terletak di kecamatan Jangka yang sangat terkenal dengan hasil produksi berupa tudung saji atau kerajinan sange aceh. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil usaha menjadikan masyarakat sebagai ekonomi produktif dalam menjalankan bisnisnya. Penulis melakukan kegiatan berupa pendampingan sebagai usaha untuk meningkatkan ekonomi masyarakat desa Gampong Lueng Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen. Kegiatan pelatihan dan pendampingan. Dari hasil pelatihan masyarakat desa Gampong Lueng mampu membuat tudung saji/ sange dalam bentuk bentuk yang unik. Sehingga menarik konsumen untuk membeli.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Usaha, Ekonomi Produktif

* Rizkha Maulana, rizkhamaulana22@gmail.com

PENDAHULUAN

Pemberdayaan adalah tujuannya untuk memberikan suatu tanggung jawab yang lebih besar kepada seseorang atau orang banyak bagaimana untuk melakukan suatu pekerjaan. Pemberdayaan akan terlaksana apabila dikerjakan oleh suatu usaha dan kelompok dilakukan secara terstruktur. Dengan membangun budaya kerja yang baik (Purwanto & Rofiah, 2017).

(Kurniawati, 2013) Konsep pemberdayaan terkait dengan pengertian pembangunan pada masyarakat dan pembangunan yang bertumpu pada masyarakat. Program-program pemberdayaan sumberdaya manusia telah dilakukan pemerintah. Hal ini sejalan dengan tujuan pembangunan Indonesia yaitu membangun manusia Indonesia seutuhnya, maka pembangunan harus merupakan perubahan sosial yang tidak hanya terjadi pada taraf kehidupan masyarakat belaka tetapi juga pada peranan unsur-unsur didalamnya. Pembangunan menempatkan manusia sebagai subyek pembangunan. Pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan kemiskinan menjadi komitmen bersama antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah.

(Putri & Martanti, 2019) Kemiskinan merupakan masalah pembangunan kesejahteraan sosial yang berkaitan dengan berbagai bidang pembangunan lainnya yang ditandai oleh pengangguran, keterbelakangan, dan ketidakberdayaan. Oleh karena itu, kemiskinan terutama yang diderita oleh kaum miskin merupakan masalah pokok nasional yang penanggulangannya tidak dapat ditunda lagi dan harus menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan kesejahteraan sosial. Penanganan kaum miskin tidaklah mudah, karena kaum miskin telah mengalami masalah kemiskinan yang berlangsung lama. Kaum miskin mengalami keterbatasan dalam hal pendidikan, keterampilan, sarana usaha serta modal usaha. Tawaran kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dari pengusaha dan perbankan sulit diakses oleh kaum miskin, karena keterbatasan kemampuan dan asset yang dimiliki (Murdani & Hadromi, 2019).

Pemerintah dalam hal ini dinas sosial berusaha menemukan pola yang efektif agar kaum miskin dapat memperoleh akses modal usaha tanpa agunan dengan tetap mendorong tanggungjawab bersama melalui pola terpadu Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Kecamatan Ploso dengan empat desa yang dipilih (Genenganjasem, Pandanblole, Gebangbunder dan Gedong Omboh) dipilih oleh dinas ketahanan pangan, karena daerah tersebut ditetapkan sebagai daerah krisis pangan, hal tersebut terjadi karena banyak sekali para penduduk yang menjual tanah pertanian di tempat tersebut menjadi lahan yang digunakan untuk mendirikan perumahan sehingga luas tanah pertanian semakin sempit dan beralih fungsi menjadi perumahan yang dikawatirkan dengan adanya banyanya tanah yang dijual, maka akan membuat lahan pertanian semakin sempit sehingga akan mempengaruhi produksi dari tanaman pangan semisal padi dan jagung.

Sasaran yang strategis dalam kegiatan ini adalah masyarakat yang tergolong dalam Keluarga Menuju Sejahtera (KMS) yang berada di desa Gampong Jumlah peserta pelatihan sebanyak 25 orang terdiri atas pria dan wanita. Dari hasil pantauan awal tim penulis, diketahui bahwa ada beberapa permasalahan yang dihadapi kelompok sasaran yaitu: 1) Peluang usaha yang ada relatif terbatas, 2) Belum optimalnya usaha ekonomi produktif dan 3) Keterbatasan akses pasar bagi kelompok usaha. Karena itu, penulis berupaya memberikan pelatihan kepada masyarakat sasaran yaitu yang berada di Desa Gampong, agar bisa berdaya dan meningkatkan perekonomian melalui Kelompok Usaha Bersama.

METODE

Lokasi pengabdian masyarakat ini berlokasi di Desa Gampong Lueng Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen. dengan khalayak sasaran untuk pengabdian ini adalah usaha tudung saji atau sange aceh dengan jumlah peserta sekitar 25 orang. Jenis kegiatan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah Penyuluhan serta pelatihan. Adapun materi dalam penyuluhan ini adalah adalah : Penyuluhan Tentang pemberdayaan usaha ekonomi produktif di desa Gampong Lueh.

HASIL

Sange Aceh merupakan salah satu kerajinan yang telah ada sejak jaman nenek moyang masyarakat Kabupaten Bireuen khususnya di Gampong Lueng Kecamatan Jangka. Bentuk sange pheap dan bentuk sange tungguk, keduanya menggunakan bahan dasar daun iboeh. Proses pembuatannya terdiri dari beberapa tahapan-tahapan yaitu proses pengeringan daun, membilas dengan air daun iboeh sekitar 5 menit kemudian didiamkan selama 10 menit, menganyam dan menjahit daun iboeh dengan tali plastik dan kemudian menjahit motif dengan tali jemuran yang telah dibuka gulungan dan serat menjadi halus seperti benang untuk menjahit motif sange Aceh, menjahit kain hingga menghasilkan motif, dan finishing dengan dilapisi plastik bening di atas sange Aceh.

Teknik Pembuatan Sange Aceh di Gampong Lueng Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen

1. Langkah pertama adalah memotong ujung-ujung daun yang akan dianyam untuk membentuk menjadi bruek sange. Dalam proses menganyam menjadi bentuk bruek sange tidak ada batasan berapa pasang daun iboeh yang dibutuhkan, hanya disesuaikan hingga tidak terdapat rongga. Ukuran daun juga disesuaikan dengan ukuran sange yang dianyam.
2. Setelah daun iboeh mengalami proses penjemuran kemudian dipotong dan dibersihkan ujung-ujungnya, sebelum dilakukan proses menganyam terlebih dahulu iboeh dibilas dengan air selama waktu 5 menit dan didiamkan selama 10 menit agar saat proses menganyam daun mudah saat dibentuk dan tidak mudah rapuh.
3. Daun iboeh yang telah dipotong ujung-ujungnya selanjutnya melakukan proses menganyam daun pertama, kedua, ketiga sampai seterusnya hingga membentuk lingkaran anyaman.
4. Daun Siap Dianyam

5. Selanjutnya daun ketiga dimasukkan diantara daun yang pertama dan kedua dari atas ke bawah, daun iboeh keempat dimasukkan dari bawah ke atas.
6. Memasukkan Daun dan Menganyam Hampir Membentuk Lingkaran
7. Tahap selanjutnya menjahit anyaman dengan menggunakan tali plastik. Untuk sebuah sange biasanya terdapat tiga tingkatan lingkaran jahitan. Anyaman dapat dilanjutkan untuk dijahit pada lingkaran kedua dan ketiga.
8. Menjahit Anyaman Bruék Sange Phep
9. Langkah selanjutnya pemasangan giet Sange (ujung sange), pemasangan giet ini dengan menggunakan bambu kering yang telah dipotong dan dibentuk melingkar, giet yang telah dibentuk melingkar dijahit menggunakan tali plastik pada bagian bruék sange paling bawah.

Urutan Proses Pembuatan Bruék Sange Aceh Berbentuk Tungguk

1. Langkah pertama dan kedua dalam proses pembuatan bruék sange Tungguk sama persis dengan langkah proses pembuatan sange Aceh bentuk Phep, samasama memotong ujung-ujung daun yang akan dianyam untuk membentuk menjadi bruék sange.
2. Setelah melewati langkah pertama dan kedua, langkah ketiga dalam proses pembuatan bruék sange Tungguk tetap sama dengan sange Phep menganyam hingga membentuk lingkaran dan keempat saling ditindih dan ditusukkan dengan labang pureh di bagian tengah daun kemudian dijahit dengan benang plastik dan ujung daun tetap ditusuk dengan labang pureh.
3. Menganyam Membentuk Lingkaran
4. Tahap selanjutnya melepaskan labang pureh di ujung kaki sange (pinggiran lingkaran), kemudian dari tengah sange yang telah dijahit dengan tali plastik di bagian tengah di ukuran satu jari telunjuk orang dewasa untuk mematahkan tulang daun iboeh.
5. Menjahit anyaman dengan menggunakan tali plastik. Untuk sebuah sange Tungguk biasanya terdapat tiga tingkatan lingkaran jahitan. Jarak jahitan pertama, kedua dan ketiga tidak ditentukan hanya disesuaikan saja dengan ukuran sange tungguk.
6. Pemasangan giet sange tungguk (ujung sange) pemasangan giet ini dengan menggunakan bambu kering yang telah dibulatkan sesuai ukuran sange, kemudian dilingkari di pinggiran sange Tungguk mengikuti bentuk tepi ujung sange Aceh.



Gambar 1 Penyuluhan ekonomi produktif

DISKUSI

Kegiatan pengabdian di masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan di Desa Pandan Blole gampong Leung bisa terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari antusias peserta pelatihan serta bersedia melakukan pengembangan produk serta mulai memasarkannya diluar wilayah Bireuen, kegiatan yang sudah diawali oleh tim dan masih perlu pembinaan berkelanjutan dari berbagai pihak agar masyarakat binaan semakin meningkatkan produksinya serta memasarkannya dalam jumlah besar, dengan media pemasaran yang semakin beragam dan modern seperti pemasaran secara daring (online).

KESIMPULAN

Dengan dilakukannya pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan atau memperdayakan ekonomi produktif masyarakat. Dari hasil pelatihan masyarakat desa Gampong Leung masyarakat mampu membuat tudung saji/ sange dalam bentuk bentuk yang unik. Sehingga menarik konsumen untuk membeli. Serta mereka sudah mulai mengusai bagaimana cara memasarkan produk mereka melalui pemasaran online.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih atas partisipasi dari instansi setempat serta masyarakat Gampong Leung yang telah banyak membantu dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Kurniawati, D. P. (2013). *Pemberdayaan masyarakat di bidang usaha ekonomi (studi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat kota Mojokerto)*. Brawijaya University.
- Murdani, M., & Hadromi, H. (2019). Pengembangan ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (studi di kelurahan kandri kecamatan gunungpati kota semarang). *Jurnal Abdimas*, 23(2), 152–157.
- Purwanto, N., & Rofiah, C. (2017). Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif Bagi Masyarakat Di Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang. *Comvice: Journal of Community Service*, 1(1), 29–32.
- Putri, R. L., & Martanti, D. E. (2019). Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif Bagi Masyarakat Di Kelurahan Kepanjen Lor Kota Blitar Dalam Pelatihan Pembuatan Keripik Pepaya. *Celebes Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 9–14.